

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, serta manfaat penelitian.

1.1. Latar Belakang

Perawatan paliatif adalah sebuah pendekatan yang diberikan kepada pasien dan keluarga untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarganya yang menghadapi masalah yang berhubungan dengan penyakit yang mengancam jiwa. Perawatan ini dilakukan melalui pencegahan dan mengurangi penderitaan dengan melakukan identifikasi dini dan pengkajian sempurna serta mengobati nyeri dan masalah lain secara kompleks (World Health Organization [WHO], 2020). Salah satu bagian dalam perawatan paliatif adalah perawatan menjelang ajal. Perawatan menjelang ajal/ *end-of-life care* merupakan sebuah dukungan dan perawatan medis yang diberikan pada masa-masa sekitar kematian, diberikan pada pasien dengan penyakit kronis dan membutuhkan banyak perawatan dalam hitungan hari, minggu bahkan bulan sebelum kematian (U.S. Department of Health and Human Services, 2017).

Penyakit-penyakit yang membutuhkan perawatan paliatif pada orang dewasa dan distribusinya berdasarkan kelompok penyakit, yaitu Multiple Sklerosis 0.04%, Rheumatoid Arthritis 0.27%, penyakit Parkinson 0.48%, Tuberculosis yang resisten terhadap obat 0.80%, Alzheimer & Demensia 1.65%, Sirosis Hati 1.70%, Gagal Ginjal 2.02%, Diabetes Mellitus 4.59%, HIV/AIDS 5.71%, Penyakit Paru

Obstruktif Kronik 10.26%, Kanker 34.01%, penyakit kardiovaskular (tidak termasuk kematian mendadak) 38.47% (World Palliative Care Alliance, 2014). Berdasarkan pada The Global Cancer Observatory (2019), disebutkan bahwa kasus baru kanker di Indonesia pada tahun 2018 terdapat 348.809 kasus atau 48,5% kasus, dengan kasus tertinggi adalah kanker payudara sebanyak 58.256 kasus atau 16,7% kasus.

Indonesia sudah mengenal keperawatan paliatif yang dibuktikan dengan adanya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 812/Menkes/SK/VII/2007, namun Indonesia masih terbatas dalam pemberian pelayanan perawatan paliatif ini. Beberapa hal yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan perawatan paliatif di Indonesia, yaitu terbatasnya rumah sakit di Indonesia yang memberikan pelayanan paliatif (pelayanan paliatif masih dalam pertumbuhan), terbatasnya tenaga kesehatan yang paham mengenai perawatan paliatif (sehingga banyak dari pasien yang meninggal tanpa perawatan paliatif), terdapat perbedaan pendapat antara pemberi layanan kesehatan dan pasien dalam menyikapi masalah kesehatan pasien serta dalam menentukan prioritas pelayanan (Effendy, 2014).

Tantangan pemberian perawatan paliatif bagi pasien terminal di Indonesia juga dihadapi oleh pemberi layanan perawatan paliatif itu sendiri khususnya dialami oleh perawat, hal ini dikarenakan pasien dengan penyakit kronis misalnya pada pasien kanker akan mengalami penurunan tidak hanya kesejahteraan fisik saja seperti nyeri, gangguan tidur, dan penurunan fungsi tubuh tetapi juga mengalami penurunan kesejahteraan sosial, psikologis dan spiritual individu yang dapat

menurunkan kualitas hidup pasien dan keluarga. Pada pemberian perawatan paliatif, seorang perawat harus menyadari dan memahami penderitaan yang dialami oleh pasien dan keluarga supaya dapat menyiapkan dukungan bagi pasien dan keluarga untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan keluarga pada saat-saat akhir hidup pasien dan supaya pasien dapat meninggal dengan damai (Potter & Perry, 2010).

Interaksi yang berulang antara pemberi perawatan profesional (khususnya perawat) dengan pasien menjelang ajal dan keluarga dapat menyebabkan terjadinya ketegangan peran. Perawat juga merasakan rasa duka dan kehilangan, khususnya pada perawat tatanan perawatan gawat darurat dan perawat pada tatanan perawatan akut karena mereka harus menyaksikan kematian dari banyak pasien yang beberapa dari mereka telah dirawat dalam jangka waktu yang panjang, selain itu perawat sering menyaksikan penderitaan yang dialami oleh pasien mereka, bahkan perawat kadang masih merasakan kehilangan dan harus menyaksikan penderitaan pasien yang lain, hal ini menyebabkan perasaan frustrasi, marah, bersalah, sedih dan cemas (Potter & Perry, 2010). Perawat terkadang juga mengalami ketakutan dalam pemberian perawatan paliatif karena kurangnya pengalaman dan keterampilan perawat dalam merawat pasien terminal (Harris, Gaudet, & O'Reardon, 2014).

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai mahasiswa keperawatan pada saat praktik klinik, penulis merawat pasien menjelang ajal dengan penyakit terminal. Pada saat memberikan perawatan menjelang ajal, penulis merasa takut, kurang percaya diri, dan kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman. Penulis takut

apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan kepada pasien tersebut. Penulis merasa tidak tega, miris dan kasihan ketika pasien menunjukkan tanda-tanda menjelang ajal seperti adanya pernafasan *Cheyne-stokes*. Pada saat pasien menceritakan perasaannya mengenai penderitaannya, penulis sering larut di dalam penderitaan pasien tersebut, penulis merasa kasihan, serta ingin melakukan banyak hal untuk mengurangi penderitaan pasien tersebut. Penulis juga merasa kecewa, gagal, dan menyalahkan diri sendiri ketika pasien yang dirawat meninggal saat *shift* berlangsung. Berdasarkan dari pengalaman penulis, penulis ingin mengetahui bagaimana pengalaman perawat dalam merawat pasien menjelang ajal dengan penyakit terminal.

Berdasarkan hasil pencarian, penulis belum menemukan *literature review* yang secara khusus menggali mengenai pengalaman yang dialami dan dirasakan perawat dalam memberikan perawatan menjelang ajal pada pasien dengan penyakit terminal sehingga penulis tertarik untuk melakukan kajian literatur mengenai bagaimana pengalaman perawat dalam memberikan perawatan menjelang ajal pada pasien dengan penyakit terminal.

1.2. Rumusan Masalah

Pemberian perawatan paliatif di Indonesia masih sangat terbatas dan masih dalam pertumbuhan, serta jumlah rumah sakit yang menyediakan pelayanan paliatif ini juga masih terbatas. Selain itu, tenaga kesehatan yang memahami perawatan paliatif terbatas dan terdapat perbedaan pendapat antara pemberi pelayanan kesehatan dengan pasien mengenai prioritas pelayanan dan masalah kesehatan pasien. Sebagian besar perawat masih merasa gagal jika pasien yang ditanganinya

meninggal. Pengalaman dan keterampilan yang kurang dalam merawat pasien terminal dapat menyebabkan ketakutan pada diri perawat tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian literatur mengenai bagaimana gambaran pengalaman perawat dalam memberikan perawatan menjelang ajal pada pasien dengan penyakit terminal.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengalaman perawat dalam memberikan perawatan menjelang ajal pada pasien dengan penyakit terminal melalui kajian literatur.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah “bagaimana gambaran pengalaman perawat dalam memberikan perawatan menjelang ajal pada pasien dengan penyakit terminal?”

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari kajian literatur ini adalah:

1.5.1 Manfaat untuk Perawat

Hasil kajian literatur ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perawat dalam memberikan perawatan menjelang ajal bagi pasien dengan penyakit terminal berdasarkan artikel/literatur.

1.5.2 Manfaat untuk Mahasiswa Keperawatan

Hasil dari kajian literatur ini diharapkan dapat membantu mahasiswa keperawatan dalam mempersiapkan diri dalam memberikan perawatan menjelang ajal pada pasien dengan penyakit terminal.

